

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI 2023), pendistribusian diartikan sebagai proses penyaluran, pembagian, atau pengiriman kepada sejumlah orang atau ke berbagai tempat. Istilah ini juga merujuk pada pembagian barang kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya dalam situasi darurat, yang dilakukan oleh pemerintah kepada pegawai negeri atau masyarakat, serta dapat dimaknai sebagai penyebaran suatu benda dalam wilayah geografi tertentu.

Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah prosedur di mana pemerintah memberikan dana tunai kepada orang-orang yang membutuhkan, terutama mereka yang mengalami kerugian ekonomi karena situasi seperti krisis, bencana, atau pandemi. Pemerintah biasanya menggunakan data yang telah diverifikasi dalam pendistribusiannya untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Dana dapat dikirim melalui kantor pos, transfer bank, atau metode lain yang dianggap efektif. Salah satu upaya nyata untuk menjaga kestabilan ekonomi masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan saat ini adalah pembagian BLT (Asteria & Kaja, 2022)

Bantuan Langsung Tunai, juga dikenal sebagai BLT, adalah program bantuan pemerintah yang memberikan uang tunai atau berbagai jenis bantuan lainnya kepada masyarakat miskin, baik yang bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin. (Lubis, 2023). Dalam buku panduan pendataan Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program pemerintah yang memberikan bantuan tunai langsung kepada

masyarakat yang membutuhkan, dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan daya beli, dan menstabilkan ekonomi, khususnya selama krisis. Untuk penerima BLT harus WNI dengan KTP, terdaftar di Basis Data Terpadu Kemensos, tidak menerima bantuan sosial lainnya, dan bukan PNS, anggota Polri, TNI, atau karyawan BUMD/BUMN (Kementerian Desa, 2020).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyat yang tingkat ekonominya kurang mampu dan bertujuan untuk memberikan bantuan langsung kepada individu atau keluarga yang membutuhkan tanpa melalui perantara atau program tertentu. Program BLT di Indonesia memiliki berbagai mekanisme dan komponen bantuan yang bertujuan untuk membantu masyarakat . (Surianti 2023).

Pendistribusian BLT sering mengalami masalah administratif, logistik, dan sosial, setiap desa memiliki ciri khasnya sendiri. Respon masyarakat terhadap proses pendistribusian BLT dapat beragam dan mencerminkan tingkat kepuasan, kepercayaan, dan harapan mereka terhadap pemerintah dan lembaga yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat menyikapi program ini untuk menemukan hal-hal yang mempengaruhi persepsi mereka (Ikhtiar, 2024).

Lubis (2022) mengatakan bahwa penentuan penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) pada Pemerintah Desa masih menggunakan cara konvensional untuk mengumpulkan data-data warga atau calon penerima bantuan. Data yang terkumpul kemudian dilakukan tahapan penyeleksian. Penyeleksian yang dilakukan Pemerintah Desa juga masih menggunakan cara

manual dan masih belum terintegrasi yaitu dengan cara membandingkan dan memisahkan satu persatu data-data warga atau calon penerima yang memenuhi kriteria dan dengan yang tidak memenuhi kriteria.

Masyarakat *Gampong* Seuriweuk adalah sekelompok orang yang hidup secara bersama-sama dalam suatu wilayah perdesaan, *Gampong* tersebut terletak di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. *Gampong* Seuriweuk salah satu *Gampong* yang termaksud dalam penerimaan Bantuan Sosial yang diberikan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat (Observasi 13 November 2024).

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Bukhari, yang merupakan salah satu kepala dusun *Gampong* Seuriweuk. jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di *Gampong* Seuriweuk berjumlah 21 orang dari tiga dusun atau dalam satu *Gampong*. Diantara 21 penerima BLT ada beberapa yang tidak layak menerima karena tidak memenuhi syarat. Hal ini membuat masyarakat protes kepada kepala dusun yang membagikan dana tersebut. Dikarenakan geuchik kurang respon terhadap kejadian ini, bahkan sudah dilakukan kritikan dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat *Gampong*, karena masih ada yang memenuhi syarat tapi tidak terdata. Beberapa masyarakat yang tidak menerima BLT tersebut merasa tidak diperlakukan secara adil dalam pendistribusian bantuan sosial. (Wawancara 13 November 2024)

Berdasarkan observasi awal bahwa ada dua permasalahan yang kini sedang diperbincangkan oleh masyarakat *Gampong* Seuriweuk. *Pertama* sepasang suami istri yang menerima BLT dan Sembako, Ibu dan bapak tersebut menerima kedua bantuan pemerintah yang seharusnya menjadi salah satu penerima bantuan dari

beberapa program yang disalurkan kepada *Gampong Seuriweuk*. Tetapi yang terjadi malah mendapatkan keduanya, hal ini membuat masyarakat tidak menerima dan merasa tidak adil karena masih ada masyarakat miskin lain yang berhak menerimanya. *Kedua* penerima BLT yang tidak memenuhi syarat, Dalam Buku Panduan Pendataan BLT sudah diejelaskan bahwa yang berhak menerima bantuan tersebut adalah (a) Tidak memiliki bantuan PKH/BPNT/Pemilik Kartu Prakerja, (b) Mengalami kehilangan mata pencaharian, (c) Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

Sehingga beberapa masyarakat protes akan kejadian ini dikarenakan sampai hari ini belum ada perubahan. Terkait permasalahan dua yang tadi belum ada perubahan sehingga terjadi beberapa resistensi di masyarakat. Resistensi yang terjadi berupa masyarakat yang tidak menerima atas ketidakadilan ini melakukan krititikan terang terangan kepada kepala dusun, memaki kepala dusun dan geuchik, menyebar isu bahwa penerima BLT ini kebanyakan dari kerabat dan orang yang dekat dengan perangkat *Gampong* (Observasi 30 November 2024).

Berdasarkan realitas di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap resistensi yang terjadi di masyarakat *Gampong Seuriweuk* dengan judul “**Resistensi Masyarakat Terhadap Penetapan Program Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT)**”

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa Motif Masyarakat Melakukan Resistensi Terhadap Kebijakan Penetapan Program Pendistribusian BLT (Bantuan Langsung Tunai) ?
2. Bagaimana Bentuk Resistensi Masyarakat Terhadap Proses Penetapan Program Pendistribusian BLT (Bantuan Langsung Tunai) ?

1. 3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada upaya untuk memahami alasan di balik resistensi masyarakat terhadap kebijakan penetapan program pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta mengidentifikasi bentuk-bentuk resistensi yang muncul dalam masyarakat selama proses penetapan program tersebut. Fokus ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika sosial yang terjadi antara masyarakat dan pihak pengelola kebijakan di tingkat *Gampong*, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan sosial yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan Memahami Motif Mengapa Masyarakat Melakukan Resistensi Terhadap Kebijakan Penerima BLT (Program Bantuan Langsung Tunai).
2. Mengetahui dan Mendeskripsikan Bagaimana Bentuk Resistensi Masyarakat Terhadap Proses Pendistribusian Program BLT (Bantuan Langsung Tunai).

1. 5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosial.
- b. Memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan, khususnya di bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan kajian resistensi masyarakat dalam perspektif sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengembangkan kemampuan ilmiah berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi, sekaligus sebagai bentuk pemenuhan tugas akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna, khususnya bagi mahasiswa atau pihak lain yang tertarik pada topik serupa.

